

ABSTRAK

Rima Damayanti 230211020070: *Analisis butir soal ujian akhir sekolah mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA, SMK, dan MAN di Kabupaten Banjar* Tesis, Banjarmasin, Pascasarjana, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025, Pembimbing: (1) Dr. Dina Hermina, M.Pd (2) Dr. Hj. Norlaila, M.Ag, M.Pd

Kata Kunci: Analisis Butir Soal, Ujian Akhir Sekolah, Pendidikan Agama Islam,

Evaluasi pembelajaran sebagai alat ukur pencapaian kompetensi peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks Ujian Akhir Sekolah, kualitas butir soal sangat menentukan validitas hasil evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal UAS PAI pada tiga jenjang pendidikan SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Banjar. Fokus kajian meliputi lima indikator utama, yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh, serta implikasinya terhadap peningkatan mutu evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh melalui dokumentasi lembar jawaban siswa dan kunci jawaban, kemudian dianalisis menggunakan rumus-rumus analisis butir soal berdasarkan Teori Tes Klasik (Classical Test Theory), dengan bantuan software Microsoft Excel dan SPSS untuk menghitung indeks korelasi item (validitas), Cronbach's Alpha (reliabilitas), indeks kesukaran, indeks daya beda, dan persentase fungsi pengecoh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas soal UAS PAI di ketiga jenjang sekolah bervariasi. Di jenjang SMA, mayoritas soal tergolong valid, reliabilitas sangat tinggi (0,86), dengan 76% soal berada pada tingkat kesukaran sedang dan 60% memiliki daya pembeda sangat baik. Pada jenjang MA, reliabilitas mencapai 0,89, namun masih terdapat soal tidak valid dan pengecoh yang tidak efektif. Di jenjang SMK, reliabilitas tergolong sedang (0,79), tetapi daya pembeda banyak yang ditolak (58%), dan pengecoh tidak berfungsi secara maksimal. Secara umum, SMA menunjukkan kualitas soal terbaik dibandingkan MA dan SMK.

Perbedaan signifikan antara ketiga jenjang menunjukkan belum adanya standarisasi mutu dalam penyusunan soal UAS PAI. Hal ini dapat mengganggu validitas evaluasi dan berdampak pada akurasi pengukuran pencapaian kompetensi siswa. Hasil penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan sistematis bagi guru PAI dalam penyusunan soal berdasarkan indikator psikometrik, perlunya penguatan peran MGMP dalam pengawasan mutu soal, serta penerapan analisis butir soal secara berkala sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan berbasis data